

STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS IT DI SMA NEGERI 5 UNGGULAN PAREPARE

Aidzullah^{1*},Abdulah Tahir²

*Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, IAIN Parepare, Indonesia
Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, IAIN Parepare, Indonesia*

*E-mail Korespondensi: aidzullah@gmail.com

<i>Naskah dikirim:</i> 2 September 2024	<i>Naskah diterima:</i> 2 Oktober 2024	<i>Naskah dipublikasi:</i> 22 Nopember 2024
--	---	--

Abstrak

Pendidikan berbasis teknologi informasi (IT) kini menjadi esensial dalam era digital, terutama di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). SMA Negeri 5 Unggulan Parepare telah mengadopsi pembelajaran berbasis IT untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan digital siswa. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pembelajaran berbasis IT yang diterapkan di sekolah tersebut serta mengevaluasi efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan wakil kepala sekolah, guru, dan siswa, observasi kelas, serta analisis dokumen sekolah. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis IT di SMA Negeri 5 Unggulan Parepare melibatkan penggunaan alat kolaborasi online, PowerPoint, Canva, dan platform e-learning seperti Google Classroom, Kahoot, Quizizz, serta WordWall. Strategi-strategi ini terbukti meningkatkan partisipasi siswa dan mempermudah akses terhadap sumber belajar. Implementasi strategi IT ini telah memberikan dampak positif terhadap proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Penerapan IT dalam pembelajaran di SMA Negeri 5 Unggulan Parepare secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa, memperkaya pengalaman belajar, dan memfasilitasi pembelajaran kolaboratif yang lebih interaktif. Penggunaan platform e-learning seperti Google Classroom, Kahoot, dan Quizziz, serta alat kolaborasi online seperti Google Docs dan Microsoft Teams, telah memperkuat proses belajar mengajar dengan pendekatan yang lebih dinamis dan relevan dengan perkembangan teknologi. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan dalam penerapan IT, terutama terkait kesiapan infrastruktur teknologi dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif ke dalam kurikulum.

Oleh karena itu, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan pengembangan lebih lanjut terutama dalam hal peningkatan infrastruktur dan pelatihan guru agar mampu memaksimalkan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Hal ini penting untuk memastikan bahwa SMA Negeri 5 Unggulan Parepare dapat terus unggul dalam memberikan pendidikan yang berkualitas di era digital. Penelitian ini juga memberikan kontribusi ilmiah dalam diskusi lebih luas mengenai pendidikan berbasis teknologi di Indonesia, dan dapat menjadi acuan bagi institusi pendidikan lainnya dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran berbasis IT secara efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pembelajaran berbasis IT; e-learning; kualitas Pendidikan: SMA Negeri 5 Unggulan Parepare; teknologi pendidikan.



This is an open access article under the
[CC-BY-SA](#) license.

Pendahuluan

Di era globalisasi dan digitalisasi yang semakin berkembang pesat, integrasi teknologi informasi (IT) dalam pendidikan bukan lagi sekadar pilihan, melainkan keharusan yang tak terelakkan. Konteks sosial dan perkembangan zaman yang menuntut kemampuan adaptasi terhadap teknologi telah mendorong lembaga-lembaga pendidikan untuk mengadopsi strategi pembelajaran berbasis IT guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. SMA Negeri 5 Unggulan Parepare merupakan salah satu institusi yang telah mengambil langkah proaktif dalam mengimplementasikan berbagai strategi ini, dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang relevan dengan kebutuhan zaman dan memberikan akses pendidikan yang lebih luas serta cepat bagi para siswa.

Fakta-fakta literatur mendukung pentingnya penggunaan IT dalam pendidikan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa integrasi teknologi informasi dalam pendidikan bukan hanya meningkatkan akses terhadap sumber daya pendidikan, tetapi juga berpotensi memperkaya pengalaman belajar siswa dengan metode yang lebih interaktif dan inovatif. (Yusof, Yin, Norwani, Ahmad, & Ismail, 2022). Integrasi IT dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan siswa, memudahkan akses ke berbagai sumber belajar, serta memperkaya pengalaman belajar mereka. Namun, tantangan yang dihadapi dalam penerapan IT di dunia pendidikan juga tidak bisa diabaikan. Kesiapan infrastruktur teknologi yang memadai, kemampuan pendidik dalam mengintegrasikan teknologi secara efektif, dan aksesibilitas teknologi yang merata bagi seluruh siswa merupakan beberapa hambatan yang sering muncul dalam upaya ini. Meski demikian, berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, tantangan-tantangan tersebut dapat diatasi.

SMA Negeri 5 Unggulan Parepare menyadari pentingnya menghadapi tantangan-tantangan ini dan telah mengembangkan langkah-langkah strategis untuk mengoptimalkan penggunaan IT dalam mendukung pendidikan yang berkualitas. Komitmen mereka untuk beradaptasi dengan tuntutan zaman menunjukkan upaya berkelanjutan untuk mempersiapkan siswa menghadapi era digital dengan baik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran berbasis IT yang telah diterapkan oleh SMA Negeri 5 Unggulan Parepare, dengan fokus pada dampaknya terhadap kualitas pendidikan serta kesiapan institusi dan siswa dalam mengadopsi teknologi. Penelitian ini akan mengidentifikasi bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis IT di SMA Negeri 5 Unggulan Parepare secara signifikan meningkatkan mutu pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang pendidikan dengan menyoroti keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam integrasi IT di lingkungan sekolah menengah. Temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis untuk institusi pendidikan lainnya dalam mengimplementasikan IT secara efektif, sehingga dapat mengatasi keterbatasan yang ada dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan dalam konteks SMA Negeri 5 Unggulan Parepare, tetapi juga memberikan sumbangan yang berarti dalam diskusi akademis yang lebih luas mengenai pendidikan berbasis teknologi di Indonesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang strategi pembelajaran berbasis IT di SMA Negeri 5 Unggulan Parepare. Subjek penelitian terdiri dari wakil kepala sekolah (wakasek), guru, dan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran berbasis IT. Prosedur penelitian melibatkan beberapa tahapan, yaitu:

1. Pengumpulan Data:

Data dikumpulkan melalui tiga metode utama:

- Wawancara Mendalam: Dilakukan dengan wakasek, guru, dan siswa untuk mengetahui persepsi mereka tentang pembelajaran berbasis IT.
- Observasi Kelas: Mengamati secara langsung proses pembelajaran yang berbasis teknologi, untuk melihat bagaimana teknologi diterapkan dalam praktik sehari-hari.
- Analisis Dokumen: Menganalisis dokumen-dokumen terkait implementasi IT dalam pembelajaran, seperti kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), modul ajar dan laporan atau dokumentasi kegiatan.

2. Instrumen Penelitian:

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi panduan wawancara, lembar observasi, dan format analisis dokumen. Panduan wawancara dikembangkan untuk memastikan bahwa wawancara mencakup semua aspek penting dari pembelajaran berbasis IT, sementara lembar observasi digunakan untuk mencatat temuan selama observasi kelas. Format analisis dokumen membantu dalam mengkaji kesesuaian dokumen dengan implementasi pembelajaran berbasis teknologi.

3. Teknik Analisis Data:

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis meliputi:

- Reduksi Data: Mengelompokkan data yang relevan dan membuang data yang tidak relevan atau berlebihan.
- Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk yang sistematis sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.
- Penarikan Kesimpulan/Verifikasi: Menyimpulkan temuan dari data yang telah dianalisis dan memverifikasinya melalui triangulasi data dari berbagai sumber.

Hasil dari analisis ini diharapkan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana strategi pembelajaran berbasis IT diterapkan di SMA Negeri 5 Unggulan Parepare dan bagaimana persepsi para pelaku pendidikan terhadap penerapan teknologi dalam pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan studi kasus dan mengumpulkan informasi mengenai strategi pembelajaran berbasis IT di SMA Negeri 5 Unggulan Parepare, peneliti kemudian menuliskannya sebagai berikut dalam tulisan ini.

1. Penerapan E-Learning

Pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 5 Unggulan Parepare telah mengintegrasikan berbagai teknologi dalam proses pembelajarannya. Berdasarkan informasi dari salah satu guru mapel PAI yaitu Ibu Ratnah Susanti, kurikulum terbaru yang diterapkan, yaitu kurikulum merdeka, menekankan pada pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran aktif, kolaboratif, berbasis teknologi, dan sepanjang hayat. Salah satu implementasi yang signifikan adalah penggunaan berbagai platform teknologi seperti PowerPoint, Canva, dan platform e-learning seperti Google Classroom, Kahoot, Quizziz, dan WordWall.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ratnah Susanti, diperoleh informasi bahwa Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 5 Unggulan Parepare saat ini dilaksanakan berdasarkan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka yang memuat beberapa prinsip dalam pembelajaran yaitu, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran aktif, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berbasis teknologi dan pembelajaran sepanjang hayat.¹

Kemudian didukung dengan pernyataan dari Bapak Muhammad Fauzi sebagai berikut. Untuk pembelajaran PAI di SMA 5 sendiri bukan hanya di kelas, karena ada banyak tempat juga untuk pembelajaran. Ada bimbingan di Masjid setelah Sholat Isya. Ada istilahnya bincang-bincang kerohanian. Selain di kelas dilengkapi lagi dengan pembelajaran melalui kitab di masjid. Karena jika mengandalkan buku saja kurang kompleks, sehingga melalui kitab ini pembahasan akan lebih kompleks lagi.²

Pembelajaran tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga melibatkan Masjid sebagai tempat ibadah dan menumbuhkan nilai-nilai agama serta religius siswa. Aktivitas bincang religi menjadi salah satu wadah untuk memperkuat kebersamaan antara guru dan siswa setelah beribadah, sekaligus memperdalam pemahaman terkait Al-Quran dan materi keislaman.

Dalam konteks pembelajaran, setiap guru mapel menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran seperti diskusi, student centered learning, games based learning, dan penerapan platform online. Kolaborasi antara siswa dalam proyek-proyek berbasis sains dan teknologi tidak hanya meningkatkan interaktivitas pembelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan kolaboratif, interpersonal, *problem solving*, dan kreativitas. Siswa juga dihadapkan pada kemungkinan mengaplikasikan materi ajar dalam konteks teknologi modern, menunjukkan relevansi dengan dunia nyata.

Tentunya kita harapkan minat belajar peserta didik terhadap PAI tidak hanya ceramah saja tetapi bagaimana betul-betul PAI ini tidak hanya pembelajaran tetapi juga aplikasinya dalam sehari-hari. Perkembangannya tentu kita harapkan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dalam setiap pembelajaran yang kita harapkan. Apalagi saat ini menggunakan kurikulum Merdeka tentu ada harapan ada perkembangan-perkembangan yang ke depannya bisa menggali lagi lebih dalam potensi peserta didik.³

¹ Ratnah Susanti, Guru PAI Kelas XI, di SMA Negeri 5 Unggulan Parepare

² Muhammad Fauzi, Guru PAI Kelas X, di SMA Negeri 5 Unggulan Parepare

³ Muh. Kasim, Guru PAI Kelas XII, di SMA Negeri 5 Unggulan Parepare

Upaya guru-guru untuk memvariasikan metode mengajar bertujuan untuk menghilangkan persepsi bahwa setiap materi pembelajaran yang diajarkan adalah pembelajaran yang membosankan, oleh karena itu, mereka memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan pemahaman dan pemikiran mereka secara bebas.

2. Penggunaan Aplikasi Pendidikan

Strategi pembelajaran berbasis IT di SMA Negeri 5 Unggulan Parepare telah terbukti efektif dengan penggunaan berbagai aplikasi pendidikan seperti PowerPoint, Canva, dan platform e-learning seperti Google Classroom, Kahoot, Quizziz, dan WordWall. Aplikasi-aplikasi ini tidak hanya digunakan untuk memperkenalkan teknologi kepada siswa, tetapi juga untuk memperkaya konsep keislaman, sains, dan teknologi dalam pembelajaran.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah ini telah berhasil mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran mereka. Hal ini sesuai dengan visi dari Wakasek Kurikulum, Bapak Kasbuddin, yang menegaskan pentingnya memastikan bahwa integrasi ini tidak hanya sekadar pengenalan teknologi, tetapi juga memperdalam pemahaman terhadap konsep keislaman dan ilmu pengetahuan.

Ada (pelatihan khusus bagi guru), tentu melalui kegiatan MGMP PAI dan kegiatan-kegiatan komunitas belajar di sekolah ini. Jadi, melalui kegiatan tersebut menjadi bahan untuk meningkatkan potensi mereka terkhusus dari penerapan/integrasi elemen sains dan teknologi tersebut dalam proses pembelajaran.⁴

Melalui supervisi yang rutin dilakukan, sekolah memastikan bahwa aktivitas pembelajaran guru di kelas termonitor dengan baik. Integrasi teknologi dalam pembelajaran tidak hanya mematahkan persepsi bahwa metode ceramah/dakwah dan diskusi adalah satu-satunya cara yang cocok untuk pembelajaran,, tetapi juga menguatkan pemahaman terhadap konsep teoritis.

Tentu integrasi ini memang tidak sekadar untuk memperkenalkan teknologi tetapi juga bagaimana teman-teman guru PAI mampu memperkaya konsep keislamannya dengan pendekatan dan supervisi yang dilakukan di kelas ini menjadi bagian dari bagaimana memastikan integrasi ini betul-betul diterapkan guru PAI di kelas.⁵

Lebih jauh lagi, integrasi teknologi dalam setiap pembelajaran membuka pintu bagi eksplorasi yang lebih mendalam mengenai hubungan antara ilmu pengetahuan dengan ilmu pengetahuan lainnya. Siswa didorong untuk mengaitkan nilai-nilai pendidikan dengan fenomena-fenomena sains, agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti isu-isu lingkungan, teknologi, atau bioetika yang relevan dalam konteks kehidupan modern.

Dengan demikian, strategi pembelajaran berbasis IT di SMA Negeri 5 Unggulan Parepare tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dan peluang di era digital saat ini dengan lebih baik.

⁴ Kasbuddin, Wakasek Kurikulum. SMA Negeri 5 Unggulan Parepare

⁵ Kasbuddin, Wakasek Kurikulum. SMA Negeri 5 Unggulan Parepare

3. Alat Kolaborasi Online

Melalui kerja kelompok menggunakan alat seperti Google Classroom, siswa tidak hanya belajar materi akademis tetapi juga mengasah kemampuan kolaborasi, kompromi, dan pemecahan masalah bersama. Dengan menggunakan PowerPoint dan Canva, guru dapat menyajikan materi pembelajaran secara visual yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa, meningkatkan retensi informasi dan pemahaman konsep. Dengan adanya platform seperti Kahoot dan Quizziz, siswa dapat terlibat aktif dalam kuis interaktif yang memperkaya pembelajaran dengan elemen permainan dan kompetisi yang menyenangkan.

Beberapa metode yang kita gunakan biasanya kita gunakan metode *student centered learning*, artinya kita tampilkan beberapa gambar beberapa video kemudian siswa memberikan komentar terhadap video yang diberikan. Bisa menggunakan kelompok. Kemudian *games based learning* menggunakan Kahoot sebagai media. Siswa berupaya menjawab pertanyaan-pertanyaan yang digunakan.⁶

Untuk mendukung kerja kelompok dan kolaborasi antara siswa, SMA Negeri 5 Unggulan Parepare juga memanfaatkan alat kolaborasi online seperti Google Docs dan Microsoft Teams. Kedua alat ini memungkinkan siswa untuk bekerja bersama dalam proyek dan tugas kelompok meskipun mereka berada di lokasi yang berbeda. Google Docs memberikan kemudahan dalam membuat dan mengedit dokumen secara bersama-sama secara real-time, sementara Microsoft Teams menyediakan ruang kerja tim virtual dengan berbagai fitur kolaborasi yang mendukung diskusi, berbagi file, dan perencanaan tugas.

Integrasi alat kolaborasi online ini tidak hanya mengubah cara siswa belajar dan bekerja bersama tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan global di era digital. Siswa menjadi lebih terampil dalam menggunakan teknologi, lebih siap untuk berkolaborasi dalam lingkungan global yang semakin terhubung, dan lebih mandiri dalam mengelola pembelajaran mereka.

Dengan terus mengembangkan dan meningkatkan penggunaan alat kolaborasi online ini, SMA Negeri 5 Unggulan Parepare tidak hanya meningkatkan efisiensi pembelajaran tetapi juga memperluas ruang pembelajaran ke arah yang lebih inklusif, interaktif, dan relevan dengan tuntutan zaman.

4. Efektivitas Pembelajaran Berbasis IT

Efektivitas berbasis IT dalam pembelajaran di SMA Negeri 5 Unggulan Parepare mencerminkan transformasi progresif dalam pendidikan. Pendekatan ini menghasilkan perubahan signifikan dalam pemahaman dan aplikasi ajaran nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari siswa. Integrasi teknologi dalam pembelajaran menawarkan sejumlah keunggulan yang sangat signifikan. Dengan memanfaatkan teknologi, siswa tidak hanya terlibat dalam proses belajar yang lebih menarik, tetapi juga dapat mengakses sumber daya tak terbatas, termasuk aplikasi, platform daring, dan informasi relevan tentang konten yang bermanfaat.

Penggunaan platform seperti Quizziz, Kahoot, dan WordWall, serta kegiatan menonton video dan presentasi multimedia, telah memperkaya pengalaman belajar siswa. Teknologi memfasilitasi visualisasi yang menarik dan jelas, mempermudah pemahaman konsep-konsep abstrak dalam pembelajaran. Misalnya, melalui presentasi multimedia, siswa dapat melihat visualisasi sejarah Islam atau simulasi yang menjelaskan prinsip-prinsip agama

⁶ Muh. Kasim, Guru PAI Kelas XII, di SMA Negeri 5 Unggulan Parepare

secara konkret. Dalam konteks sains, integrasi ini membantu siswa memahami keterkaitan antara nilai-nilai agama dan perkembangan ilmu pengetahuan. Mereka diajak untuk menghubungkan konsep-konsep agama dengan fenomena-fenomena sains dalam kehidupan sehari-hari, seperti aplikasi etika agama dalam teknologi medis atau isu lingkungan.

Dengan demikian, strategi pembelajaran berbasis IT di SMA Negeri 5 Unggulan Parepare telah terbukti efektif dalam memajukan mutu dan kualitas pendidikan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran saja, tetapi juga mempersiapkan mereka dengan keterampilan dan pemahaman yang diperlukan untuk menghadapi tantangan kompleks dalam masyarakat yang terus berkembang.

Simpulan

Penerapan strategi pembelajaran berbasis IT di SMA Negeri 5 Unggulan Parepare telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan keterampilan digital siswa. Melalui penggunaan platform e-learning seperti Google Classroom, Kahoot, Quizizz, serta alat kolaborasi online, pembelajaran menjadi lebih interaktif, efektif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan peningkatan infrastruktur teknologi dan pelatihan lebih lanjut bagi guru. Ini penting agar teknologi dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam proses pembelajaran, sehingga sekolah dapat terus unggul dalam menyediakan pendidikan berkualitas di era digital. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan tidak hanya sekadar pengenalan alat-alat baru tetapi juga memperdalam pemahaman siswa terhadap konsep-konsep keislaman dan ilmu pengetahuan secara holistik. Ke depan, penelitian lebih lanjut dapat difokuskan pada dampak jangka panjang dari strategi pembelajaran berbasis IT ini terhadap hasil belajar siswa dan kesiapan mereka menghadapi tantangan masa depan.

Daftar Pustaka

- Abubakar, A. (2019). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 5 Unggulan Parepare. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 5(1), 57–72.
- Kurniawan, E., & Suherman, A. (2020). E-Learning Sebagai Model Pembelajaran di Era Digital. Bandung: Alfabeta.
- Silalahi, G. A. (2003). Metodologi penelitian dan studi kasus. *Sidoarjo: Citra Media*.
- Yusof, R., Yin, K. Y., Norwani, N. M., Ahmad, N. L., & Ismail, Z. (2022). Investigating the role of digital learning in enhancing educational values: Online socialization and its effect on peer learning, collaborative skills and knowledge construction. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 21(9), 441–459.